

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak disebut sebagai remaja apabila ia menginjak usia antara 10 sampai dengan 19 tahun. Masa remaja adalah masa transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Pada periode remaja terjadi berbagai perubahan yaitu perubahan biologis, kognitif dan sosio-emosional. Masa remaja adalah masa transisi yang unik. Terjadi berbagai perubahan pada masa ini. Perubahan tersebut meliputi: fisik, psikologi, dan sosial. Perubahan fisik terjadi lebih cepat dibandingkan dengan perubahan psikologi dan sosial. Hal tersebut dapat membuat remaja bingung dengan perubahan yang terjadi. Hormon seksual sudah mulai berfungsi pada masa remaja. Hal tersebut mendorong remaja untuk melakukan berbagai jenis perilaku seksual.⁽¹⁾

Jumlah populasi remaja di dunia diperkirakan 1,2 milyar atau 18% dari jumlah penduduk dunia. Jumlah penduduk di Indonesia pada sensus penduduk 2010 kelompok umur 10-19 tahun sebanyak 43,5 juta atau sekitar 18% dari jumlah penduduk.⁽²⁾ Berdasarkan hasil survei penduduk Antas Sensus 2015 menunjukkan bahwa penduduk usia 10-19 tahun sudah mencapai 55 juta atau sebesar 17,5 persen dari total penduduk di Indonesia.⁽³⁾ Berdasarkan hasil pendataan keluarga tahun 2015 di Sumatera Barat, jumlah remaja laki-laki adalah 691.646 jiwa dan remaja perempuan 650.033 jiwa dari total jumlah remaja sekitar 1.341.679 jiwa.⁽⁴⁾

Menurut Imran dalam Yanti (2015) berikut adalah bentuk-bentuk perilaku seksual pranikah pada remaja; berfantasi, berpegangan tangan, cium kering (cium pipi), ciuman basah (ciuman dengan sentuhan bibir dengan bibir), meraba pasangan, berpelukan, masturbasi, oral seks, *petting* dan *intercourse* (berhubungan seks).⁽⁵⁾ Berdasarkan data survey Departemen Kesehatan Republik Indonesia tahun 2008 yang dilakukan di 72 SMP dan 72 SMA di Indonesia didapatkan hasil hubungan seks pada siswa SMP sebanyak 5,3%, dan SMA sebanyak 10,3%. Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 mengatakan sebanyak 2,6% usia perkawinan pertama ada pada kelompok usia <15 tahun, sebanyak 23,9% berada pada kelompok usia 15-19 tahun. Kehamilan pada umur kurang 15 tahun sebanyak 0,02% dan kehamilan pada umur remaja (15-19 tahun) sebesar 1,97%. Sekitar 1 juta remaja pria (5%) dan 200 ribu remaja wanita (1%) menyatakan secara terbuka bahwa mereka pernah melakukan hubungan seksual.⁽⁶⁾

Berdasarkan laporan data Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Republik Indonesia (SKRRI) pada tahun 2012 perilaku berpacaran remaja di Indonesia, diantaranya berpegangan tangan pada perempuan 72% dan laki-laki 80%. Berciuman pada anak laki-laki 48% dan perempuan 30%. Meraba/merangsang pada laki-laki 30% dan pada perempuan 6%. Remaja laki-laki yang memiliki persepsi bahwa keperawanan bagi seorang perempuan itu lebih penting sebanyak 99% dan pada persepsi perempuan sebanyak 98%.⁽⁷⁾

Data yang berhasil didapatkan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) Sumatera Barat pada tahun 2016 terdapat 107 kasus perilaku seksual, sebanyak 17 diantaranya kasus perilaku seksual pranikah pada remaja, sebanyak 10

kasus pada siswa SMA dan 7 kasus lainnya pada siswa SMP. Tujuh belas kasus perilaku seksual tersebut 80% diantaranya terjadi di Kota Padang.⁽⁸⁾

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Nursal (2007) di SMU Negeri Kota Padang didapatkan 16,6% berperilaku seksual berisiko dan 4,3% diantaranya sudah melakukan hubungan seksual.⁽⁹⁾ Ini sejalan dengan penelitian Marlina (2012) di SMA Negeri Se-Kota Pekanbaru didapatkan 28% siswa berperilaku seksual berisiko.⁽¹⁰⁾ Sedangkan pada penelitian Maryatun (2013) di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta didapatkan lebih dari setengah responden berperilaku seksual berisiko (84%).⁽¹¹⁾

Remaja yang memiliki pengetahuan yang rendah tentang perilaku seksual pranikah mudah terjebak dalam hubungan seks yang berisiko seperti hubungan seks dengan pasangan berganti-ganti, atau hubungan seks tanpa perlindungan. Dampak dan risiko dari perilaku tersebut sangat luas, tidak hanya mengancam mereka secara fisik tetapi juga secara psikologis dan sosial. Risiko fisik seperti penularan berbagai PMS (Penyakit Menular Seksual) sampai HIV/AIDS (Human Immunodeficiency Virus/Acquired Immuno Deficiency Syndrom), kehamilan pada usia dini, melahirkan usia dini, aborsi tak aman, resiko psikologis dan sosial, trauma, kehilangan berbagai hak, dan sebagainya. Aborsi tidak aman tidak hanya berakibat jangka panjang seperti kemandulan, namun juga dapat meningkatnya angka kematian ibu.⁽¹²⁾

Remaja merupakan kelompok berisiko tinggi saat masa kehamilan dan saat melahirkan juga menyumbang peningkatan Angka Kematian Ibu (AKI). Hasil dari Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Republik Indonesia (SKKRI) pada tahun 2012 didapatkan 10% remaja yang berumur 15-19 tahun pernah melahirkan atau sedang

hamil anak pertama.⁽¹³⁾ Proporsi kehamilan pada remaja berusia 15-19 tahun di Indonesia tahun 2013 adalah 1,97%.⁽¹⁴⁾

Indonesia merupakan salah satu negara yang masih mentabukan pendidikan seks dan memiliki angka aborsi yang tinggi. Sekitar 2,3 juta hingga 2,6 juta jiwa per tahunnya dan 30% dilakukan oleh remaja.⁽¹⁵⁾ Berdasarkan data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tahun 2010 aborsi yang terjadi di Indonesia mencapai 2,4 juta jiwa/tahun dan 800.000 diantaranya adalah remaja.⁽¹⁶⁾

Menurut Lawrence Green perilaku dipengaruhi oleh 3 faktor utama. Pertama faktor predisposisi (*predisposing factors*) seperti pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan sebagainya. faktor kedua adalah faktor pemungkin (*enabling factors*) berupa lingkungan fisik, sarana dan prasarana. Ketiga adalah faktor pendorong (*reinforcing factors*) yang terwujud dalam sikap atau tindakan orang tua, teman, guru dan petugas kesehatan.⁽¹⁷⁾

Hasil penelitian yang dilakukan Wong, dkk (2009) yang dilakukan di Asia menyebutkan bahwa perilaku mengakses situs pornografi merupakan faktor utama perilaku seksual pranikah remaja (58,2%), faktor lain seperti kurangnya komunikasi dengan orang tua (29,7%), pengaruh dari teman (3,84%), dan faktor pribadi (3,37%).⁽¹⁸⁾ Berdasarkan penelitian Suharsa (2006) menyatakan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku seksual remaja.⁽¹⁹⁾

Perilaku kesehatan juga di pengaruhi oleh keyakinan/religiositas sesuai dengan kerangka teori L Green. Berdasarkan penelitian Lutfiah (2011) menyatakan bahwa terdapat hubungan pemahaman tingkat agama dengan perilaku seks pranikah pada remaja.⁽²⁰⁾ Studi yang dilakukan Pawesti dkk (2013) terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan perilaku seksual pada siswa SMA 1 Godong.⁽²¹⁾

Berdasarkan Penelitian Darmayanti, dkk (2011) mengenai teman sebaya hubungan signifikan antara peran teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah.⁽²²⁾ Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Meisyora (2013) hubungan bermakna antara pola asuh orang tua dengan perilaku seksual remaja.⁽²³⁾ Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nursal (2007) di Kota Padang, remaja yang terpapar media pornografi berpeluang 4,44 kali untuk berperilaku seksual beresiko.⁽⁹⁾ Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Sarma (2012) yang menyatakan terdapat hubungan antara paparan media pornografi.⁽²⁴⁾

Berdasarkan hasil studi awal yang telah dilakukan di delapan SMAN favorit di kota Padang dengan total responden 92 orang. Didapatkan hasilnya sebagai berikut ; sebanyak 75 (81,5%) siswa pernah pacaran, sebanyak 36 (39,1%) siswa statusnya sedang pacaran saat wawancara, sebanyak 65 (70,6%) pertama kali pacaran saat umur 15 tahun, sebanyak 67 (72,8%) siswa pernah berpegangan tangan dengan pacar, sebanyak 41 (44,6%) siswa pernah merangkul pacar, sebanyak 22 (23,9%) siswa pernah pelukan dengan pacar, sebanyak 25 (27,1%) siswa pernah mencium pipi, sebanyak 21 (22,8%) siswa pernah mencium kening, sebanyak 13 (14,1%) siswa pernah mencium bibir, sebanyak 13 (14,1%) siswa pernah meraba daerah sensitif pasangan, dan sebanyak 73 (79,3%) siswa pernah menonton atau melihat konten pornografi.

Peneliti telah melakukan studi awal di SMAN X Padang dengan total responden 9 orang terdiri dari 7 laki-laki dan 2 responden perempuan di dapatkan hasilnya adalah sebagai berikut: enam dari sembilan siswa pernah pacaran, empat dari sembilan siswa statusnya sedang pacaran saat wawancara, enam dari sembilan siswa pertama kali pacaran saat umur 15 tahun, lima dari sembilan siswa pernah

berpegangan tangan dengan pacar, empat dari sembilan siswa pernah merangkul pacar, tiga dari sembilan siswa pernah pelukan dengan pacar, tiga dari sembilan siswa pernah mencium pipi, tiga dari sembilan siswa pernah mencium kening, dua dari sembilan siswa pernah mencium bibir, tiga dari sembilan siswa pernah meraba daerah sensitif pasangan, dan sembilan dari sembilan siswa pernah menonton atau melihat konten pornografi. Hasil studi awal ini tidak jauh berbeda dengan hasil penelitian yang didapatkan. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan lebih dari setengah responden tidak berisiko melakukan perilaku seksual pranikah.

Penelitian ini merupakan bagian dari penelitian payung yang berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pra nikah pada siswa SMA favorit di Kota Padang tahun 2018. Penelitian pada SMA favorit di Kota Padang dilakukan karena belum ada penelitian sebelumnya. Siswa siswi di SMA favorit lebih disiplin dan mempunyai perilaku yang baik, standar penilaian yang tinggi, tenaga pengajar yang berkualitas, sarana dan prasarana sekolahnya baik dan sudah terakreditasi A. Pemilihan SMA favorit di Kota Padang berdasarkan pada SMA yang banyak diminati oleh masyarakat. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pra nikah pada siswa SMAN X Padang tahun 2018.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah apa faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pranikah pada siswa SMAN X Padang tahun 2018 ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pranikah pada siswa SMAN X Padang tahun 2018.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui distribusi frekuensi perilaku seksual pranikah di SMAN X Padang tahun 2018.
2. Mengetahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan siswa di SMAN X Padang tahun 2018.
3. Mengetahui distribusi frekuensi sikap siswa di SMAN X Padang tahun 2018.
4. Mengetahui distribusi frekuensi religiositas siswa di SMAN X Padang tahun 2018.
5. Mengetahui distribusi frekuensi paparan media pornografi cetak dan elektronik di SMAN X Padang tahun 2018.
6. Mengetahui distribusi frekuensi peran orang tua di SMAN X Padang tahun 2018.
7. Mengetahui distribusi frekuensi peran teman sebaya siswa di SMAN X Padang tahun 2018.
8. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku seksual pranikah pada siswa SMAN X Padang tahun 2018.
9. Menganalisis hubungan sikap dengan perilaku seksual pranikah pada siswa SMAN X Padang tahun 2018.

10. Menganalisis hubungan religiositas dengan perilaku seksual pranikah pada siswa SMAN X Padang tahun 2018.
11. Menganalisis hubungan paparan media pornografi cetak dan elektronik dengan perilaku seksual pranikah pada siswa SMAN X Padang tahun 2018.
12. Menganalisis hubungan peran orang tua dengan perilaku seksual pranikah pada siswa SMAN X Padang tahun 2018.
13. Menganalisis hubungan peran teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah pada siswa SMAN X Padang tahun 2018.
14. Mengetahui faktor yang paling berhubungan dengan perilaku seksual remaja pada siswa SMAN X Padang tahun 2018.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan memperkaya keilmuan tentang kesehatan reproduksi dan perilaku seksual pranikah remaja.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah

Sebagai informasi gambaran perilaku seksual remaja, sehingga menjadi langkah awal dalam pembinaan kesehatan reproduksi dan konseling pada remaja di sekolah.

2. Bagi Program Pendidikan Kesehatan Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai gambaran gambaran perilaku seksual remaja SMAN X di Kota Padang, sehingga dapat digunakan sebagai data dasar dalam upaya pencegahan perilaku birisko pada

remaja dan untuk meminimalisir akibat atau dampak yang ditimbulkan dari perilaku seksual remaja yaitu, aborsi, tingginya angka kehamilan pada remaja, dan penyakit menular seksual HIV/AIDS.

3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti diharapkan dapat menambah pengetahuan dan keterampilan peneliti dalam melaksanakan penelitian, serta menjadi bahan acuan ilmiah bagi penelitian selanjutnya mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pranikah pada siswa SMA.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan uraian di atas dan sesuai dengan kemampuan serta keterbatasan waktu yang tersedia, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian ini mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pranikah pada siswa SMAN X Padang tahun 2018. Penelitian ini dilaksanakan pada SMAN X Padang tahun 2018. Penelitian ini dilakukan dari bulan Januari hingga bulan Juli 2018. Desain studi yang digunakan adalah *cross sectional* dengan cara pengumpulan data melalui angket yang diisi oleh responden.

